

## IbM KERAJINAN SANGKAR BURUNG DI KELURAHAN REJOMULYO KOTA MADIUN

**Sigit Setyowibowo<sup>1</sup> & Indah Dwi Mumpuni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STMik PPKIA Pradnya Paramita Malang

Alamat: Jl. LA. Sucipto No. 249A Malang

E-mail: <sup>1</sup>densetyo@yahoo.com, <sup>2</sup>indahstimata@yahoo.com

### ABSTRAK

Perkembangan produksi sangkar burung yang dihasilkan oleh mitra usaha dalam satu bulan berkisar 20 unit. Kondisi ini dikarenakan hanya memiliki dua tenaga kerja. Padahal permintaan rata-rata tiap bulan kurang lebih 50 unit sangkar burung. Mitra usaha mengalami kendala dalam memenuhi permintaan tersebut disebabkan selain tenaga kerja, peralatan pendukung sangat minim. Untuk meningkatkan jumlah produksi dilakukan proses pengadaan mesin: (1) mesin gergaji meja sangat diperlukan untuk mempercepat pekerjaan dengan tingkat akurasi yang lebih baik, (2) mesin gergaji *scroll saw* digunakan untuk membentuk pola, (3) mesin serut bambu digunakan untuk membuat lidi. Program IbM ini bertujuan untuk meningkatkan mitra usaha menjadi usaha mikro yang maju dengan melaksanakan kegiatan sebagai berikut : (1) pelatihan sumber daya manusia, (2) pelatihan manajemen keuangan. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa mitra mampu meningkatkan jumlah produksi sangkar burung menjadi rata-rata 35 unit sangkar burung perbulan terlebih lagi sebelumnya hanya mampu membuat 1 model sekarang bisa membuat berbagai model dan ukuran berdasarkan pesanan, mitra usaha mampu melakukan pencatatan pembukuan dan pelaporan keuangan dengan baik, kegiatan pelatihan dan pendampingan direspon dengan baik, terbukti dengan keterlibatan mitra dan partisipasi aktif mitra selama kegiatan berlangsung.

Kata kunci: Sangkar Burung, Mesin, Mikro.

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Usaha pembuatan sangkar burung di Kelurahan Rejomulyo tersentral di Jl. Sembada Mulya. Lokasi ini berjarak kira-kira satu kilometer dari pasar burung di Madiun. Usaha pembuatan sangkar burung sudah berjalan selama beberapa tahun. Salah satu perajin sangkar burung setempat, Bapak Samsul mengatakan, karyanya banyak diburu pemelihara burung dari Madiun dan sekitarnya. Awalnya ia hanya memproduksi sangkar untuk burung kicauan, karena permintaan pasar saat ini terus berkembang dan melayani pesanan.

Perkembangan produksi sangkar burung saat ini, masih terbatas, jumlah sangkar burung yang dihasilkan dalam satu bulan berkisar 20 unit. Keterbatasan jumlah produksi dikarenakan hanya memiliki dua tenaga kerja. Padahal permintaan rata-rata tiap bulan kurang lebih 50 sangkar burung. Produksi sangkar terbuat dari bahan baku kayu jati dengan harga jual Rp. 150.000 per sangkar.

Proses pembuatan sangkar burung dimulai dari pemotongan kayu menggunakan gergaji potong kemudian menyerut / mengetam kayu bertujuan untuk meratakan, mengurangi ketebalan dan membuat permukaan kayu menjadi halus. Mengetam kayu merupakan dasar dari semua pekerjaan kayu, dan sangat menentukan untuk produk yang dihasilkan, karena bila kayu yang diketam tidak rata akan mempengaruhi tingkat akurasi proses-proses berikutnya seperti penyambungan, membuat profil, membuat alur, dan lain-lain. Alat yang digunakan untuk mengetam kayu yaitu menggunakan Ketam Listrik / *Power Planer*.

Proses dilanjutkan dengan membelah kayu menjadi pilar kecil-kecil berukuran 50 mm yang nantinya digunakan untuk rangka, pada proses ini masih menggunakan peralatan konvensional sehingga pengerjaannya sangat lama, setelah itu pilar kecil-kecil tadi diserut lagi dan dibulatkan, kemudian dihaluskan. Berikutnya dilakukan pemilahan untuk menentukan pilar yang dipakai untuk tiang dan pilar yang dipakai untuk vertikalnya. Pilar yang dipakai vertikal, dibuatkan pola untuk lubang lidi, setelah itu dibor. Pada

proses ini pembuatan lubang masih konvensional sehingga sering meleset dari pola yang mengakibatkan patahnya pilar.

Pada rangka bagian atas/kap sangkar berbentuk ukiran. Pembuatan ukiran ini lebih sulit dan lama. Proses pembuatan kap sangkar dilakukan dengan gergaji triplek/ gergaji kecil. Langkah pertama membuat pola/gambar pada kayu, kemudian digergaji/ dipotong, selanjutnya pilar dihaluskan, kemudian pembuatan lubang lidi, langkah selanjutnya proses pembubutan dan ukiran sebagai aksesoris. Proses akhir adalah merangkai tiang vertikal dan atap/ kap sangkar burung.

Mitra yang lain, Bapak Harto usahanya fokus pada pembuatan lidi sangkar burung. Proses pembuatan lidi dimulai dari pemotongan bambu dengan gergaji potong sesuai kebutuhan setelah itu dilakukan mencacah / membelah ukuran kurang lebih 30 mm, dengan tebal kurang lebih 4 mm kemudian dilakukan penipisan bambu / irat menjadi 3 mm. Proses ini diperlukan kehati-hatian karena bisa menyebabkan ketebalan tidak sama. Kemudian dibelah lagi menjadi 3x3 mm. Selanjutnya dilakukan proses penyerutan menjadi lidi dengan alat: (1) pisau jeruji beberapa ukuran, (2) pangkon / penjepit pisau jeruji, (3) pisau welat. Proses kerja dari alat tersebut adalah memasang pisau jerujinya kedalam press pada pangkonan, kencangkan pakai obeng, tempatkan pangkonan pada media seperti bangku atau kursi, dudukkan dengan kuat dan dipaku atau sejenisnya, siapkan bambu yang hendak dibuat jeruji, runcingkan ujung bambu seukuran muat lubang pangkonan dengan pisau welat lalu masukkan ke dalam lubang pangkonan tembus ke mata pisau jeruji, kemudian ditarik maka jadilah jeruji sangkar yang diinginkan. Proses ini membutuhkan ketelatenan dikarenakan mudah patahnya lidi.

### Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi pada mitra usaha sangkar burung dapat diketahui bahwa prospek pengembangan usaha kearah lebih besar cukup menjanjikan, hal ini ditegaskan oleh pedagang bahwa berapapun jumlah produksinya siap membeli. Kendala yang dihadapi adalah memperoleh ukuran yang presisi: (1) ukuran atap / kap, (2) ukuran tiang, (3) ukuran vertikal, dan (4) ukuran lidi. Disisi lain ada kendala untuk mengembangkan produksi menjadi lebih besar

dalam hal ini belum adanya peralatan/mesin yang dapat membantu proses pengerjaanya.

### Solusi Yang Ditawarkan

Guna mengatasi ukuran yang presisi sangkar burung diperlukan :

- Mesin gergaji meja, sangat diperlukan untuk mempercepat pekerjaan dengan tingkat akurasi yang lebih baik,
- Mesin *Gergaji Scroll Saw* digunakan untuk membentuk pola,
- Mesin serut bambu digunakan untuk membuat lidi.

### Kontribusi Partisipasi Mitra

- Peran Serta Mitra Dalam Kegiatan  
Peranan mitra usaha dalam kegiatan dirancang sebagai pihak yang aktif dalam kegiatan khususnya dalam pelatihan mengoperasikan mesin. Bahan pokok berupa kayu jati dan bambu dalam kegiatan ini disediakan oleh pihak mitra usaha. Keaktifan ini diharapkan mitra memperoleh kemampuan mengoperasikan mesin dengan baik sebagai bekal menjalankan usahanya.
- Peranan Mitra  
Peranan dalam kegiatan pelatihan ini mitra menentukan jadwal, teknis pelaksanaan, tempat dan waktu kegiatan. Dengan jadwal yang dibuat oleh mitra diharapkan pelaksanaan kegiatan akan berjalan efektif dan produktif.

### METODE PELAKSANAAN

Untuk memenuhi target utama peningkatan produksi sangkar burung dilakukan dengan proses pengadaan alat-alat sebagai berikut:

- Mesin Gergaji Meja, alat ini digunakan untuk membelah papan kayu menjadi pilar-pilar yang kecil dengan ukuran yang presisi dan cepat. Proses penggunaan mesin ini adalah (1) menyalakan mesin, (2) meletakkan papan kayu dimeja mesin, diposisikan mata gergaji tepat digaris pola yang sudah dibuat, kemudian dorong lurus kedepan, dan (3) matikan mesin.

- Mesin gergaji *scroll saw*, alat ini digunakan untuk memotong papan kayu dengan bentuk berukir. Proses penggunaan mesin ini adalah (1) menyalakan mesin, (2) meletakkan papan kayu dimeja mesin, diposisikan mata gergaji tepat digaris pola yang sudah dibuat, kemudian dorong sambil papan diputar-putar mengikuti pola, dan (3) matikan mesin
- Mesin serut bambu, alat ini digunakan untuk membuat lidi. Proses menjalankan mesin ini adalah (1) letakkan bak untuk menampung hasil serutan, (2) menyalakan mesin, (3) masukkan iratan bambu pada mesin serut, dan (4) matikan mesin.

Selain memenuhi target utama, program ini untuk meningkatkan kemampuan mitra usaha dari mikro menjadi usaha kecil, dilakukan proses sebagai berikut:

- Pelatihan Sumber Daya Manusia  
Pelatihan ini dimaksudkan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja pada mitra usaha pengrajin sangkar burung dalam menjalankan mesin sehingga dapat membantu dalam memperbaiki pelaksanaan kerja yang tidak efisien. Pelatihan bagi sumber daya manusia sangat diperlukan agar tenaga kerja bisa paham dan mengerti dan mampu mengoperasikan mesin sehingga apa yang menjadi tujuan mitra usaha pengrajin sangkar burung bisa cepat terlaksana dan mencapai target.  
Tenaga Ahli : Sigit Setyowibowo, ST
- Pelatihan Manajemen Keuangan  
Pelatihan manajemen keuangan dimaksudkan agar pemilik mampu mencatat pemasukan, pengeluaran dan membuat laporan keuangan sederhana dalam periode waktu tertentu. Tenaga Ahli : Jauharul Maknunah, SE., MM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan IbM pada mitra usaha sangkar burung di Kelurahan Rejomulyo ini diharapkan mampu meningkatkan produksinya dan membantu meningkatkan status mitra usaha dari usaha mikro ditingkatkan menjadi usaha kecil. Peningkatan produk dilakukan melalui perbaikan proses produksi.

Peningkatan jumlah produksi akan meningkatkan keuntungan dari mitra usaha, hal ini dapat dicapai dengan pengadaan mesin: (1) mesin gergaji meja sangat diperlukan untuk mempercepat pekerjaan dengan tingkat akurasi yang lebih baik, (2) mesin gergaji *scroll saw* digunakan untuk membentuk pola, (3) mesin serut bambu digunakan untuk membuat lidi.

Peningkatan status mitra usaha dari usaha mikro ditingkatkan menjadi usaha kecil dilakukan dengan cara : (1) Pelatihan sumber daya manusia dengan cara pelatihan penggunaan mesin gergaji meja, gergaji *scroll saw* dan mesin serut bambu dimaksudkan untuk membekali kemampuan mitra usaha dalam menjalankan mesin. Dampak dari pelatihan ini, mitra kerja mempunyai keterampilan dalam menjalankan mesin. (2) Pelatihan manajemen keuangan karena diprediksi setelah produksi meningkat, *cash flow* juga lebih besar sehingga perlu persiapan agar mitra usaha dapat mengelola keuangannya dengan baik. Pelatihan ini juga bermaksud agar mitra usaha dapat tertib administrasi (Amrun, 2014).



Gambar 1. Foto Bersama dengan Ketua STM IK PPKIA Pradnya Paramita Malang Ibu Indah Dwi Mumpuni, S.Kom., MM



Gambar 2. Serah Terima Mesin oleh Ketua LPPM Ibu Liudina Asih Primandari, S.Si., M.Si



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Keuangan oleh Ibu Jauharul Maknunah, SE



Gambar 7. Peserta Mencoba Mesin *Scroll Saw*



Gambar 4. Peserta Pelatihan Manajemen Keuangan



Gambar 8. Model Sangkar Burung Sebelum Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 5. Pelatihan Pengoperasian Mesin Serut Lidi Sangkar Burung oleh Bapak Sigit Setyowibowo, ST



Gambar 9. Model Baru Sangkar Burung Setelah Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 6. Pelatihan Pengoperasian Mesin *Scroll Saw* Sangkar Burung oleh Bapak Sigit Setyowibowo, ST



Gambar 10. Model Baru Sangkar Burung Setelah Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Setelah melaksanakan pengabdian kepada mitra usaha sangkar burung di Kelurahan Rejomulyo Kota Madiun, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Alat bantu produksi berupa (1) mesin gergaji meja, (2) mesin gergaji *scroll saw*, (3) mesin serut bambu mampu meningkatkan jumlah produksi dari 20 unit sangkar menjadi 35 unit sangkar tiap bulan dan sebelumnya hanya mampu memproduksi 1 model sekarang bisa membuat berbagai model dan ukuran berdasarkan pesanan.
- Mitra usaha mampu melakukan pencatatan pembukuan dan pelaporan keuangan dengan baik.
- Kegiatan pelatihan dan pendampingan direspon dengan baik, terbukti dengan keterlibatan mitra dan partisipasi aktif mitra selama kegiatan tersebut.

### Saran

Berdasarkan laporan pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi Masyarakat Kerajinan Sangkar Burung yang telah diselenggarakan oleh tim IbM, disarankan sebagai berikut :

1. Mendorong mitra terus meningkatkan manajemen usaha untuk mengembangkan pencapaian hasil yang lebih tinggi.
2. Perlu dukungan dana dari pemerintah untuk pengembangan usaha kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrun A, 2014, **Panduan Mengelola Keuangan Sederhana untuk Usaha Kecil**, <http://kampungwirausaha.com/panduan-mengelola-keuangan-sederhana-untuk-usaha-kecil/>
- Haryono Y. A., 1999. **Dasar-dasar Akutansi**, YKPN, Yogyakarta.
- Tasrifin M., 2011, **Modul 4 Manajemen Usaha dan Keuangan UMKM**, <http://tasrifin.dosen.narotama.ac.id/files/2011/05/Modul-KUMKM-4-Manajemen-Usaha-Keuangan-UMKM.pdf>